

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran adalah suatu sistem yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem intruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar lingkungan. Dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem totalitas yang saling berinteraksi sehingga dapat maksimal dalam penyampaian materi. Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.¹

Tujuan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas maka langkah dalam pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan juga dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, sumber dan alat evaluasi. Dan karena itu seorang guru tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogram pengajarannya.²

Di dalam sebuah pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam siswa di didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, dan

¹ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol 03, Vol 2 (2017) 337.

² Ibid., 343.

berakhlak mulia.³ Membelajarkan siswa mengenai nilai-nilai keislaman yang terkadang dikesampingkan seperti kasih sayang terhadap sesama maupun kepada orang lain yang mungkin tidak satu keyakinan, pembelajaran Islam moderat seperti ini yang coba untuk ditanamkan kepada para siswa MA Matholi'ul Anwar khususnya kelas Sains dan Tahfizd Al Qur'an agar para peserta didik tahu toleransi antar sesama adalah hal yang ternilai.

Menurut Miarso mengatakan bahwa, strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan.⁴

Selain strategi, dalam pembelajaran haruslah memuat hal-hal lain seperti penggunaan media, metode dan lain-lain. Namun dalam hal ini selain dari apa yang telah disebutkan perlu memberikan sedikit motivasi atau masukan berupa pemahaman tentang toleransi atau Islam moderat di dalam pembelajaran kepada murid. Kaitannya dengan Islam moderat atau toleransi dalam Islam banyak sekali yang belum mengerti betul arti dari toleransi dan hal inilah yang mendasari perlu ditanamkannya toleransi kepada para anak muda utamanya para pelajar yang berada dalam lingkup pendidikan agama Islam.

Pemahaman nilai-nilai Islam saat ini menjadi urgen bagi pemuda termasuk kalangan pelajar. Semangat keagamaan generasi milenial tidak diimbangi dengan pemahaman dan keluasan ilmu agama. Islam moderat menjadi alternatif sebagai Islam masa kini yang mengarah pada tatanan damai,

³ Sulaima, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017), 73.

⁴ Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004), 3.

toleran, dan berkeadilan dan dinilai paling kondusif. Agar para generasi mudah khususnya pelajar memiliki sikap santun, menyukai kerukunan, saling menghormati, dan mau menerima perbedaan.⁵

Berkaitan dengan pembelajaran Islam moderat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, memegang peranan yang penting. Pemahaman tentang Islam moderat menjadi penangkal di tengah berkembangnya intoleransi dan radikalisme di masyarakat. Para guru menerapkan pembelajaran Islam moderat melalui pembelajaran PAI, dengan menanamkan nilai-nilai Islam moderat, adapun nilai-nilai tersebut yakni: *al-adl* (keadilan), *al-tawazun* (kesimbangan), *al-tasamuh* (toleransi), *al-tawasuth* (moderasi).⁶

Sesuai dengan visi dan misi pemerintah yang dirumuskan dalam kurikulum merdeka yakni toleransi antar umat beragama, pendidik merangkumnya dalam pembelajaran PAI. Dengan dasar moderasi yang kuat siswa diharapkan mampu mengerti dengan benar perbedaan tidak menjadikan sebuah perpecahan, justru akan menjadi kekuatan seperti yang tertuang dalam Bineka Tunggal Ika berbeda-beda akan tetapi memiliki tujuan yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara Ullah selaku salah satu guru PAI di MA Matholi'ul Anwar menjelaskan bahwa dalam lembaga tersebut memiliki lebih dari 500 siswa dan tidak semua siswa di sana berasal dari organisasi keagamaan yang sama. Meskipun sekolah tersebut identik dengan NU juga

⁵ Ibid., 39.

⁶ Agus Salim Chamidi, "Nilai-nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid 19 di SMK Negeri 1 Kebumen," *Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol 6, No 1 (2021): 134.

mayoritas siswa di sana berorganisasi NU tapi sekolah tersebut tidak menutup peserta didik yang berbeda organisasi untuk belajar di sana.

Peserta didik memiliki hak dan kewajiban yang sama tidak ada pembedaan baik dari pembelajaran maupun kegiatan yang ada disekolah tersebut. Di sini letak Islam moderat diterapkan dari keterangan Ullah tersebut para siswa diajarkan untuk tidak memihak atau dominan kepada golongan tertentu saja, akan tetapi mereka diajarkan bagaimana memiliki rasa kasih sayang, kepedulian, dan toleransi.

Perbedaan antar siswa tidak menjadi persoalan karena mereka hidup berlandaskan Islam yang moderat yang artinya tetap dapat berjalan beriringan berkolaborasi menciptakan sesuatu yang dipandang sebagai keindahan dalam beragama.⁷

Dari yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk memilih kelas sains dan tahfidz al-qur'an karena penulis menganggap didalam kelas tersebut memiliki latar belakang yang berbeda dengan kelas lain. Yaitu didalam kelas ini seluruh siswa wajib mengikuti program tahfidz yang telah ditentukan dan dalam kelas tersebut juga ditekankan untuk menguatkan sikap toleransi yang tinggi.

Saat ini banyak ditemukan siswa yang memiliki hafalan Al-Qur'an namun, memiliki rendah pemahaman tentang toleransi sehingga perlu adanya penekanan pemahaman siswa terhadap toleransi beragama.

⁷ Ullah, Wawancara, Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan, 2 Desember 2022.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Islam Moderat Di Kelas Sains dan Tahfizd Al Qur’an MA Matholi’ul Anwar Simo Karanggeneng Lamongan” dengan Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Islam Moderat tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan pemahaman siswa.

B. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang mencakup kajian ini, maka untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, penulis membatasi masalah yang akan diteliti sehingga penelitian ini difokuskan pada Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Islam Moderat Di Kelas Sains dan Tahfizd Al -Qur’an MA Matholi’ul Anwar Simo Karanggeneng Lamongan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang menjadi folus penelitian dalam pembahasan skripsi yang akan diajukan adalah:

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Islam Moderat di Kelas Sains dan Tahfizd Al Qur’an MA Matholi’ul Anwar Simo Kranggeneng Lamongan?
2. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Islam Moderat di Kelas Sains dan Tahfizd Al Qur’an MA Matholi’ul Anwar Simo Kranggeneng Lamongan?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI Berbasis

Islam Moderat di Kelas Sains dan Tahfidz Al Qur'an MA Matholi'ul Anwar
Simo Kranggeneng Lamongan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui tentang Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Islam Moderat di Kelas Sains dan Tahfidz Al Qur'an MA Matholi'ul Anwar Simo Karanggeneng Lamongan.
2. Untuk Mengetahui tentang Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Islam Moderat di Kelas Sains dan Tahfidz Al Qur'an MA Matholi'ul Anwar Simo Karanggeneng Lamongan.
3. Untuk Mengetahui tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI Berbasis Islam Moderat di Kelas Sains dan Tahfidz Al Qur'an MA Matholi'ul Anwar Simo karanggeneng Lamongan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian di antaranya:

1. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar sehingga siswa menjadi mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan.

b. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan baik secara teori maupun praktik, dan meningkatkan kualitas serta kreativitas guru.

c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah strategi dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, sehingga proses kegiatan belajar mengajar di kelas bisa lebih efektif dan efisien.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan atau pengetahuan dan ketrampilan peneliti sebagai calon pendidik.

F. Definisi Istilah

1. Strategi Pembelajaran PAI

Strategi pembelajaran PAI merupakan rencana, metode dan perangkat kegiatan serta upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dengan berlandaskan ajaran agama Islam yang telah dirumuskan guna tercapainya tujuan pembelajaran Pai tersebut.⁸

Menurut Ahmad Shodikin dalam jurnalnya yang berjudul Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderat di perguruan tinggi Keagamaan Islam menjelaskan bahwa, strategi adalah penetapan sasaran jangka panjang serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk

⁸ Syamsu S, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Antisipasi Krisis Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri di Palopo" *Jurnal penelitian Sosial Keagamaan* Vol 9, No 2 (2015) 32.

mencapai sasaran dan tujuan.⁹

Konsep strategi muncul dari studi keberhasilan dalam suatu peperangan, kata strategi berasal dari Yunani yaitu kata “stratv” yang berarti tentara. Strategi merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup untuk mencapai suatu tujuan, strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Dan dalam perkembangannya konsep strategi mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda-beda. Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai dan merupakan sebuah tindakan proses perencanaan yang telah ditetapkan dengan melakukan hal-hal yang bersifat terus menerus sesuai keputusan bersama dan berdasarkan sudut pandang kebutuhan.¹⁰

Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor baik penghambat maupun pendukung. Strategi pada umumnya dilakukan untuk meningkatkan suatu kegiatan contohnya dalam dunia industri pemilik usaha ingin meningkatkan penjualan produknya pemilik tersebut perlu membuat strategi bagaimana produk tersebut bisa laku di pasaran. Dalam strategi juga harus memperhatikan langkah-langkah yang akan dilalui. Strategi menjadi gambaran awal dari hasil yang akan diraih, semakin bagus susunan strategi itu maka kemungkinan besar keberhasilan dari apa suatu yang hendak

⁹ Ahmad Sodikin, “Setrategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Moderat Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam 6”, *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, No. 2 (Agustus 2019), diakses pada 1 Agustus 2019, <https://doi.org/10.30599/jpia.v6i2.641>.

¹⁰ Lantip Diat Prasojo, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: UNY Press 2018), 3.

dicapai.¹¹

Strategi disusun untuk membentuk perubahan dengan harapan memperoleh manfaat yang maksimal. Strategi berguna untuk menjaga, mempertahankan, dan meningkatkan kinerja, suatu pekerjaan maupun organisasi yang memiliki strategi lebih unggul kinerjanya dibandingkan dengan yang tidak mempunyai strategi.¹²

Maka pada penelitian ini, yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan jangka panjang dengan memperhatikan langkah-langkah yang akan dilalui.

Menurut Muhaimin dalam bukunya yang berjudul “*Paradigma Pendidikan Islam*” mengemukakan bahwa, pembelajaran PAI adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, dan mau belajar tentang agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajarinya sebagai pengetahuan.¹³

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani mempunyai arti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti intruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pembelajaran adalah kegiatan di mana guru melakukan peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

¹¹ Mudhajir Anwar, *Manajemen Strategik Daya Saing dan Globalisasi* (purwokerto: Susanti Institute 2020), 1.

¹² Abd. Rahman Rahim dan Enny radjab, *Manajemen strategi* (Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makasar 2016), 1.

¹³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosdakarya 2002), 183.

Sedangkan pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan atau pengajaran. Pendidikan agama Islam juga sebagai upaya untuk menaati ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar para peserta didik dalam menjalankan ketentuan Allah.¹⁴

Maka pada penelitian ini, yang dimaksud dengan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah perencanaan dan penentuan arah sebagai upaya yang dilakukan untuk mendidik seseorang, agar mengerti bagaimana beragama dengan benar dan mengetahui tentang perintah dan ketentuan Allah SWT.

2. Berbasis Islam Moderat

Islam moderat adalah sikap hidup yang tidak sekedar memandang perbedaan yang ada tapi juga memandang titik persamaan yang menjadikan hidup berdampingan dalam beda itu menjadi sebuah keindahan. Memahami Islam secara moderat merupakan kebutuhan karna sikap keberagaman yang moderat akan menjadikan seseorang memiliki kepribadian kasih sayang.¹⁵

Menurut Abbudin Nata yang dikutip oleh Toto Suharto mengatakan bahwa, Islam moderat yaitu 1) dengan menghargai hak setiap manusia 2) pendidikan toleransi beragama dan saling menghargai 3) pendidikan moderat

¹⁴ M. Yusuf Ahmad dan Siti Nurjana, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa," *Jurnal Al-Hikmah*, Vol 13, No 1 (2016) 6.

¹⁵ <https://malangkota.kemenag.go.id>. Di akses pada 12 Juni 2023.

tidak ekstrim 4) pendidikan dengan integrasi akal, hati dan akhlak.¹⁶

Secara etimologi moderat mempunyai arti sebagai sikap yang senantiasa menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrim, paling keras, fanatik, hal yang keterlaluan. jika merujuk pada definisi ini maka Islam moderat mengisyaratkan atas usaha sadar menjauhkan cara keberagamaan Islam yang keras atau berbuat kasar. Dalam Islam moderat menjunjung tinggi keseimbangan berpikir dan menalar guna menghindari pola pikir yang kaku sehingga dapat menghindarkan individu dari perilaku dan pemikiran keagamaan yang sempit.¹⁷

Maka pada penelitian ini, yang dimaksud dengan berbasis Islam moderat adalah basis atau hal yang sudah melekat dalam ajaran Islam untuk menjunjung tinggi toleransi Islam yang tengah-tengah tidak ke kanan atau ke kiri, Islam yang tidak ekstrim artinya tidak fanatik terhadap suatu hal tertentu.

¹⁶ Toto Suharto, "Gagasan Pendidikan Muhammadiyah dan NU sebagai Potret Pendidikan Islam Moderat di Indonesia," *Jurnal Studi Keislaman*, Vol 9, No 1 (2015) : 10.

¹⁷ Abd hannan, "Islam Moderat dan Tradisi Populer Pesantren: Strategi Islam Moderat di Kalangan Masyarakat Madura Melalui Nilai Tradisi Populer Islam Berbasis Pesantren," *Dialektika*, Vol 13, No 2 (2018) 156.